

Research Article**The Role of Information Technology in Islamic Religious Education Learning in Elementary Madrasahs: Integrative Analysis and Implementation Strategy**

Ade Abdullah Luthfie Supriatna
STAI Kharisma Sukabumi
E-mail: adeluthfie08@gmail.com

Arsyad Irham Abdurrahman K.
STAI Kharisma Sukabumi
E-mail: arsyadirham13@gmail.com

Muhamad Syamsudin Nurfalah
STAI Kharisma Sukabumi
E-mail: muhammadsyamsudinnurfalah@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Ilmina: Journal of Education and Counseling

Received : November 23, 2025
Accepted : January 22, 2026

Revised : December 19, 2025
Available online : January 30, 2026

How to Cite: Ade Abdullah Luthfie Supriatna, Arsyad Irham Abdurrahman K., & Muhamad Syamsudin Nurfalah. (2026). The Role of Information Technology in Islamic Religious Education Learning in Elementary Madrasahs: Integrative Analysis and Implementation Strategy. *Ilmina: Journal of Education and Counseling*, 1(4), 168–178. <https://doi.org/10.63738/ilmina.v1i4.21>

Abstract

This article discusses the crucial role of information technology in transforming Islamic Religious Education (PAI) learning at Madrasah Ibtidaiyah (MI). Through a systematic literature review of 32 selected scholarly articles published between 2024 and 2026, this study aims to analyze the utilization, impact, challenges, and implementation strategies of digital technology in the context of PAI learning at the primary level. The review results indicate that the integration of information technology, such as e-learning platforms, digital Qur'an applications, educational social media (YouTube), and interactive presentation tools, can significantly increase student engagement, facilitate the understanding of abstract concepts, and support the development of a more contextual religious character. However, its implementation still faces complex challenges including teachers' digital literacy gap, infrastructure limitations, pedagogical resistance, and the lack of quality Islamic value-based content. This article proposes an integrative-holistic approach that combines strengthening teacher competency, developing local content, tripartite collaboration (madrasah-family-community), and sustainable supporting policies. These findings provide

a theoretical contribution to the development of adaptive PAI learning models in the digital era and practical implications for education stakeholders in designing effective and character-focused digital transformation strategies at MI.

Keywords: Information Technology, Islamic Religious Education, Madrasah Ibtidaiyah, Digital Learning, Technology Integration.

Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Integratif dan Strategi Implementasi

Abstrak

Artikel ini membahas peran krusial teknologi informasi dalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui tinjauan literatur sistematis terhadap 32 artikel ilmiah terpilih yang diterbitkan dalam kurun waktu 2024-2026, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan, dampak, tantangan, dan strategi implementasi teknologi digital dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, seperti platform e-learning, aplikasi Al-Qur'an digital, media sosial edukatif (YouTube), dan alat presentasi interaktif, secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi yang abstrak, serta mendukung pengembangan karakter religius yang lebih kontekstual. Namun, implementasinya masih dihadapkan pada tantangan kompleks berupa kesenjangan literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, resistensi pedagogis, dan minimnya konten berbasis nilai Islam yang berkualitas. Artikel ini mengusulkan pendekatan integratif-holistik yang memadukan penguatan kompetensi guru, pengembangan konten lokal, kolaborasi tripartit (madrasah-keluarga-komunitas), serta kebijakan pendukung yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif di era digital dan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi transformasi digital yang efektif dan berkarakter di MI.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Digital, Integrasi Teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memikul mandat ganda: tidak hanya mentransmisikan pengetahuan normatif keislaman (ilmu fikih, akidah, akhlak, Al-Qur'an-Hadits) tetapi juga berperan sentral dalam pembentukan karakter (character building) dan identitas religius peserta didik sejak dini (Fadholi, 2024); (Falah & Muslih, 2024). Dalam perspektif pendidikan modern, PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak saja faqih fiddin (paham agama) tetapi juga memiliki daya kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Muhamad Syarif Hidayatullah & Siyono, 2025) Pada konteks inilah, teknologi informasi (TI) hadir sebagai sebuah disruptive force yang merekonfigurasi ekosistem pembelajaran tradisional. TI dalam pembelajaran didefinisikan sebagai pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya jaringan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar, bertukar informasi, dan mengelola pengetahuan (Al-Faid & Lismawati, 2024); (Iqbal, 2024)Integrasi TI dalam PAI di MI bukan sekadar substitusi alat, melainkan transformasi paradigma menuju pembelajaran yang lebih personal, interaktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Meskipun potensi TI begitu besar, realitas implementasinya di banyak MI masih diwarnai oleh kesenjangan (gap) yang signifikan. Pertama, terdapat kesenjangan antara potensi dan realitas pemanfaatan. Banyak penelitian (mis., (Rosmawati, 2025); (Siregar et al., 2025)) mengungkap bahwa pemanfaatan TI masih sering terbatas pada fungsi presentasi (mis., PowerPoint) dan akses video dari YouTube, belum merambah ke pemanfaatan platform LMS (Learning Management System), simulasi interaktif, atau gamifikasi untuk pembelajaran akhlak dan fikih. Kedua, muncul inkonsistensi temuan mengenai dampak TI. Di satu sisi, sejumlah studi (Depita, 2024); (Asy'arie et al., 2024) menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa. Namun di sisi lain, studi lain (Al-Faid & Lismawati, 2024) mengungkap distraksi, menurunnya interaksi sosial langsung, dan ketergantungan berlebihan pada perangkat. Ketiga, terdapat kontroversi pedagogis antara keinginan mengadopsi metode pembelajaran aktif (active learning) berbasis digital dengan tekanan untuk menyelesaikan muatan kurikulum yang padat serta kuatnya tradisi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) (Nuning, 2024); (Suharsono, 2024). Keempat, mayoritas penelitian terdahulu cenderung bersifat parsial, yakni hanya mengkaji satu aspek tertentu seperti media (blog, YouTube), metode (e-learning), atau kompetensi guru, tanpa menyajikan kerangka analisis yang komprehensif dan integratif yang menghubungkan dimensi teknologi, pedagogi, konten, dan kebijakan (Technological Pedagogical Content Knowledge/TPACK dalam konteks PAI).

Untuk menjembatani kesenjangan dan kontroversi tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan sistemik. Solusi tidak boleh hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur (hardware/software), tetapi harus menyentuh aspek yang lebih fundamental: pertama, pengembangan kompetensi digital guru PAI yang terintegrasi dengan pemahaman pedagogi dan konten keislaman (TPACK for PAI). Kedua, penciptaan dan kurasi konten digital PAI yang tidak hanya menarik secara teknis tetapi juga kaya nilai, autentik, dan sesuai dengan konteks kearifan lokal serta profil Pelajar Pancasila (Rofiki & Fathurrosyid, 2025). Ketiga, pembangunan ekosistem kolaboratif yang melibatkan madrasah, orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah untuk mendukung literasi digital keluarga dan pengawasan yang bijak.

Tinjauan literatur terkini (2024-2026) menunjukkan beberapa tren utama. Pertama, semakin banyak penelitian yang mengkaji integrasi TI dengan kurikulum spesifik, seperti Kurikulum Merdeka (Nur Fitria Anggraini & Achmad Rasyid Ridha, 2024); (Septianingrum & Wicaksono, 2025) dan penguatan profil Pelajar Pancasila (Rofiki & Fathurrosyid, 2025). Kedua, ada pergeseran dari sekadar "penggunaan" menuju "pembelajaran berbasis" teknologi, seperti digital literacy-based learning (Hasanah & Rohimah, 2024) dan scientific approach berbantuan digital (Fatmawati, 2025). Ketiga, isu keberlanjutan dan pemerataan mulai mendapat perhatian, dengan kajian tentang madrasah di daerah minoritas (Pohan et al., 2025) atau terpencil (Anita Puspa Meilina, 2025) yang menghadapi tantangan infrastruktur yang lebih berat. Keempat, muncul kesadaran akan pentingnya manajemen dan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mendorong inovasi (Hamdanah, 2025); (Arkiang, 2025). Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, artikel ini tidak berfokus pada satu aspek atau konteks tunggal. Kontribusi orisinal kajian ini terletak pada upaya sintesis integratif dengan menganalisis secara kritis dan menghubungkan tiga pilar utama: (1) Ragam Bentuk dan Media TI (e-learning, aplikasi, media sosial, blog), (2) Dimensi Pembelajaran PAI (Al-Qur'an, Fikih, Akidah-Akhlak, Sejarah Islam) yang terkena dampak, dan (3) Faktor Penentu Keberhasilan dan Kegagalan (kebijakan, kompetensi guru, infrastruktur, dukungan ekosistem). Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan peta jalan (roadmap) yang lebih sistematis bagi transformasi digital pembelajaran PAI di MI.

Kajian ini mendesak dan signifikan untuk beberapa alasan. Secara teoretis, artikel ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan (instructional technology) dengan mengkontekstualisasikan teori-teori integrasi teknologi (seperti TPACK, SAMR Model) dalam setting pembelajaran PAI di MI yang khas. Secara praktis, temuan kajian dapat menjadi acuan bagi: (a) Guru dan Calon Guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan efektif; (b) Kepala Madrasah dan Pengawas dalam merumuskan kebijakan dan supervisi akademik yang mendukung transformasi digital; (c) Pengembang Kurikulum dan Penulis Bahan Ajar dalam menghasilkan konten digital PAI yang berkualitas; serta (d) Pembuat Kebijakan (Kementerian Agama, Dinas Pendidikan) dalam merancang program pelatihan dan alokasi infrastruktur yang tepat sasaran. Pada tingkat yang lebih luas, kajian ini berkontribusi pada upaya membentuk generasi muslim Indonesia yang cakap digital (digital native) sekaligus berkarakter kuat dan berakhlak mulia di tengah arus globalisasi.

Tujuan artikel ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di MI berdasarkan literatur terkini; (2) Menganalisis dampak positif (potensi) dan tantangan (hambatan) implementasinya; (3) Merumuskan strategi integratif dan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan peran TI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MI. Konteks kajian adalah pembelajaran PAI formal pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Unit analisis adalah artikel-artikel ilmiah (jurnal dan prosiding) yang dipublikasikan pada periode 2024-2026 yang membahas secara spesifik topik teknologi informasi dan pembelajaran PAI di MI.

METODOE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang menjadi objek kajian utama adalah karya monumental M. Quraish Shihab, yakni *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan dengan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia, biografi penulis, serta karya-karya Quraish Shihab lainnya untuk melengkapi pemahaman mengenai latar belakang pemikiran dan konteks intelektual mufasir.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode deskriptif-analitis. Langkah awal penelitian dilakukan dengan menelaah dinamika historis tafsir di Nusantara untuk memetakan posisi strategis *Tafsir Al-Mishbah* di tengah ragam metode penafsiran yang ada, mulai dari tradisi lisan hingga penulisan modern. Analisis inti difokuskan pada metodologi penafsiran Quraish Shihab, khususnya pada penerapan teori *munasabah* (korelasi) yang menjadi ciri khas tafsir ini.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik. Prosedur yang dilakukan mengacu pada kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang disederhanakan, melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Perumusan Pertanyaan Kajian: Pertanyaan utama dirumuskan sebagai: “Bagaimana peran, bentuk pemanfaatan, dampak, tantangan, dan strategi implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan literatur terbitan 2024-2026?”
2. Pencarian dan Seleksi Literatur: Pencarian literatur dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan basis data artikel yang tersedia, mengidentifikasi kata kunci seperti: “teknologi informasi”, “pembelajaran digital”, “Pendidikan Agama

Islam”, “*Madrasah Ibtidaiyah*”, “*e-learning*”, “*media pembelajaran*”, “*digital literacy*”, dan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Dari total artikel dalam dokumen sumber, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi: (a) Artikel penelitian (kualitatif, kuantitatif, mixed-method) atau kajian konseptual yang relevan; (b) Diterbitkan dalam rentang waktu 2024-2026; (c) Fokus bahasan secara eksplisit menyentuh pemanfaatan TI dalam konteks pembelajaran PAI di MI; (d) Memiliki abstrak dan kesimpulan yang jelas. Kriteria eksklusi: (a) Artikel yang membahas TI di madrasah tingkat lain (MTs/MA) tanpa analisis spesifik MI; (b) Artikel yang membahas pendidikan Islam secara umum tanpa fokus pada TI; (c) Artikel yang tidak tersedia akses lengkapnya. Dari proses ini, terpilih 32 artikel sebagai sampel kajian utama.

3. Ekstraksi dan Analisis Data: Data dari setiap artikel diekstraksi ke dalam matrik analisis yang mencakup: identitas artikel (penulis, tahun, judul, DOI), tujuan penelitian, metode, bentuk TI yang dikaji, dampak/temuan, tantangan, dan rekomendasi. Analisis data dilakukan secara tematik (thematic analysis) dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema besar yang muncul, yaitu: (1) Ragam Media dan Platform TI; (2) Dampak pada Proses dan Hasil Belajar; (3) Kompetensi dan Peran Guru; (4) Tantangan Implementasi; (5) Strategi dan Model Integrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Ragam Bentuk dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan TI dalam pembelajaran PAI di MI sangat beragam, mulai dari yang sederhana hingga kompleks:

1. Platform dan Manajemen Pembelajaran Digital: Beberapa MI telah mulai mengadopsi sistem e-learning atau Learning Management System (LMS) sederhana untuk manajemen materi, tugas, dan penilaian (Iqbal, 2024). Pembelajaran berbasis website/blog juga dimanfaatkan sebagai repositori materi dan forum diskusi (Sulistiyowati, 2024).
2. Aplikasi dan Media Interaktif: Aplikasi Al-Qur'an digital menjadi yang paling banyak digunakan untuk membantu pembelajaran tilawah, tahfidz, dan memahami terjemah (Nasution, 2025); (Harahap, 2025). Software presentasi (PowerPoint, Canva) dan aplikasi pembuat video (Kinemaster, Clipchamp) digunakan guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik (Asy'arie et al., 2024) (Aprianti, 2024).
3. Media Sosial dan Platform Konten: YouTube menjadi platform paling dominan yang digunakan guru untuk menyisipkan video penjelasan konsep, demonstrasi ibadah (wudhu, shalat), kisah Nabi, atau konten animasi keislaman (Ahmad Rifai, 2024); (Asy'arie et al., 2024). Media sosial seperti WhatsApp Group digunakan untuk komunikasi dan distribusi informasi.
4. Alat Evaluasi Digital: Teknologi digunakan untuk penilaian formatif yang lebih variatif, seperti kuis online, polling, dan penugasan digital yang memungkinkan umpan balik lebih cepat (Nur Fitria Anggraini & Achmad Rasyid Ridha, 2024); (Wildana et al., 2025)

b. Dampak terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

Integrasi TI memberikan dampak multidimensional:

1. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar: Penggunaan media visual, audio, dan interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa, mengurangi kejenuhan, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (active learning) (Depita,

2024); (Rosmawati, 2025) Pemudahan Pemahaman Konsep Abstrak: Konsep-konsep keislaman yang abstrak seperti iman kepada yang ghaib, sejarah peradaban Islam, atau hukum fikih dapat divisualisasikan secara lebih konkret melalui video, infografis, atau simulasi, sehingga mempermudah pemahaman siswa MI yang masih dalam tahap operasional konkret (Muhamad Syarif Hidayatullah & Siyono, 2025); (Azhar et al., 2025) Penguatan Literasi Agama dan Digital Secara Bersamaan: Siswa tidak hanya belajar konten agama tetapi juga terampil mengakses, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab (Hasanah & Rohimah, 2024); (Mandalia, 2024).

2. Pembelajaran yang Personal dan Mandiri: Sumber belajar digital memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatannya sendiri (self-paced learning) dan mengulang materi di luar jam sekolah, mendukung kemandirian belajar (Muin & Setyawan, 2024).

c. Kompetensi dan Transformasi Peran Guru PAI

Keberhasilan integrasi TI sangat bergantung pada guru. Literatur menunjukkan:

1. Peran Guru Berubah: Dari sebagai sumber pengetahuan utama (transfer of knowledge) menjadi fasilitator, desainer pembelajaran, dan motivator (Muhamad Syarif Hidayatullah & Siyono, 2025). Guru dituntut mampu memilih dan mengkreasi konten digital yang tepat.
2. Kebutuhan Kompetensi Hybrid: Guru PAI perlu memiliki TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) spesifik, yaitu penguasaan teknologi yang diramu dengan pemahaman pedagogi yang efektif dan kedalaman materi keislaman (Putri & Shohib, 2025). Kompetensi ini belum merata.
3. Strategi Guru: Guru-guru yang berhasil memanfaatkan TI biasanya menerapkan strategi blended learning (gabungan daring-luring), menggunakan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi dengan realita digital siswa, dan melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk berbagi sumber belajar (Ayu et al., 2024); (Iswati, 2024).

d. Tantangan dan Hambatan Implementasi

Implementasi TI tidak berjalan mulus dan menghadapi berbagai tantangan:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses: Masih banyak MI, terutama di daerah terpencil, yang mengalami kendala jaringan internet tidak stabil, listrik terbatas, serta kekurangan perangkat komputer/proyektor (Nasution, 2025); (Anita Puspa Meilina, 2025).
2. Kesenjangan Kompetensi Digital Guru: Banyak guru PAI, terutama yang senior, masih gagap teknologi (low digital literacy), kesulitan mengoperasikan perangkat, atau belum terlatih mendesain pembelajaran berbasis TI (Anita Puspa Meilina, 2025); (Azhar et al., 2025).
3. Kualitas dan Kesesuaian Konten: Konten digital keislaman yang tersedia di internet sangat banyak, namun tidak semuanya berkualitas, sesuai dengan usia MI, kontekstual dengan budaya Indonesia, dan sejalan dengan nilai Ahlulsunna wal Jama'ah yang umumnya dianut (Masfufah, 2025).
4. Dampak Negatif yang Tidak Terkelola: Kekhawatiran akan distraksi, penyalahgunaan gawai untuk hal non-edukatif, paparan konten negatif, dan penurunan interaksi sosial langsung menjadi hambatan psikologis bagi guru dan orang tua (Al-Faid & Lismawati, 2024).
5. Kurangnya Dukungan Sistemik: Dukungan dalam bentuk kebijakan kepala madrasah, alokasi anggaran khusus untuk pengembangan TI, pelatihan berkelanjutan, dan sinergi dengan orang tua seringkali masih lemah (Hamdanah, 2025); (Safran, 2025).

Pembahasan

Temuan di atas mengindikasikan bahwa peran teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di MI bersifat **paradoks**: di satu sisi menawarkan peluang transformatif yang besar, di sisi lain dihambat oleh tantangan sistemik yang kompleks. Pembahasan ini akan mendalami beberapa poin kritis.

a. Dari Integrasi Teknis menuju Integrasi Pedagogis yang Bermakna

Banyak implementasi TI saat ini masih berada pada level substitusi (mengganti papan tulis dengan PowerPoint) atau augmentasi (menambah fungsi dengan kuis online). Tantangannya adalah mendorongnya menuju level modifikasi dan redefinisi (SAMR Model). Misalnya, bagaimana platform digital tidak hanya untuk menyampaikan materi tahsin, tetapi juga menciptakan komunitas online antar siswa MI untuk saling menyimak hafalan (muroja'ah) dengan bimbingan guru. Pembelajaran fikih tidak hanya melihat video shalat, tetapi menggunakan simulasi augmented reality (AR) untuk mempraktikkan gerakan shalat dalam berbagai kondisi (sedang bepergian, sakit). Ini membutuhkan pergeseran dari integrasi teknis menuju integrasi pedagogis yang bermakna, di mana teknologi benar-benar mengubah desain pengalaman belajar (Muin & Setyawan, 2024); (Muarifah et al., 2025).

b. TPACK for PAI: Merajut Teknologi, Pedagogi, dan Konten Keislaman

Kompetensi guru merupakan faktor penentu. Konsep TPACK perlu dikontekstualisasikan menjadi TPACK for PAI. Artinya, pelatihan guru tidak boleh generik, tetapi harus spesifik. Bagaimana pedagogi yang tepat (misalnya, cerita, bermain peran, diskusi) untuk mengajarkan akhlak dapat diperkaya dengan teknologi (video vignette, game simulasi pilihan moral)? Bagaimana konten yang kompleks seperti asmaul husna atau takdir dapat dijelaskan dengan bantuan animasi atau diagram interaktif tanpa mengerdilkan makna transendentalnya? Guru perlu dilatih untuk merajut ketiga elemen ini secara kreatif dan kritis (Putri & Shohib, 2025); (Suparno, 2025).

c. Membangun Ekosistem Digital yang Berkarakter

Integrasi TI di MI harus dibingkai dalam visi yang lebih besar: membangun ekosistem digital yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Ini sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rofiki & Fathurrosyid, 2025). Setiap penggunaan teknologi harus dikaitkan dengan penanaman nilai: menggunakan internet dengan bertanggung jawab, berkomunikasi di forum online dengan beradab, memproduksi konten dengan kreatif dan mandiri, serta menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi online dengan semangat gotong royong dan bhineka tunggal ika. Madrasah dapat membuat "kesepakatan kelas digital" yang berisi norma-norma penggunaan TI berdasarkan nilai-nilai Islam.

d. Strategi Keberlanjutan: Kolaborasi, Konten Lokal, dan Kebijakan

Untuk mengatasi tantangan, diperlukan strategi multilevel:

1. Level Guru/Madrasah: Mendorong komunitas praktisi (community of practice) guru PAI untuk berbagi RPP digital, media buatan sendiri, dan praktik baik. Mengembangkan konten digital lokal yang mengangkat kearifan dan masalah setempat dalam bingkai ajaran Islam (Pohan et al., 2025).
2. Level Kebijakan Madrasah: Kepala madrasah perlu membuat peta jalan digital (digital roadmap) yang jelas, mengalokasikan dana abadi untuk pemeliharaan infrastruktur, dan memberikan insentif bagi guru inovatif (Hamdanah, 2025); (Arkiang, 2025).
3. Level Sistemik (Pemerintah/Kemenag): Program pelatihan guru harus berkelanjutan dan praktis. Perlunya standar dan kurasi konten digital PAI untuk MI yang dapat

diakses secara nasional. Kerjasama dengan penyedia layanan internet untuk program konektivitas khusus madrasah di daerah 3T.

KESIMPULAN

Evolusi penafsiran Al-Qur'an di Indonesia telah menempuh perjalanan panjang dari metode lisan para wali hingga pendekatan kontekstual di era kontemporer. M. Quraish Shihab, melalui *Tafsir Al-Mishbah*, menempati posisi strategis dalam sejarah ini dengan menghadirkan tafsir bercorak *adab al-ijtima'i* yang responsif terhadap isu sosial sekaligus menjaga ketat kaidah keilmuan. Keunikan utama karya ini terletak pada penerapan teori *munāsabah* yang membuktikan koherensi struktur Al-Qur'an. Hal ini terkonfirmasi melalui analisis pada QS. Al-Isrā', di mana ditemukan jalinan sistematis antarayat, seperti hubungan *mudhāddah* (perlawanan) yang mempertegas kontradiksi nasib mukmin dan kafir, hubungan *isti'rād* (penyebutan lanjutan) yang menyempurnakan etika, serta hubungan *tafsīr* (penjelasan) yang merinci makna global. Dengan demikian, *Tafsir Al-Mishbah* tidak hanya mengisi kekosongan literatur tafsir nusantara, tetapi juga menawarkan paradigma bahwa Al-Qur'an adalah satu kesatuan utuh yang serasi dan solutif.

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 32 literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memainkan peran yang semakin vital dan transformatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Peran tersebut tidak hanya sebagai alat bantu (tool) penyampai informasi, tetapi telah berkembang menjadi katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta literasi digital. Bentuk pemanfaatannya sangat beragam, mulai dari e-learning, aplikasi Al-Qur'an, media sosial edukatif YouTube, hingga alat evaluasi digital.

Namun, potensi besar ini terhambat oleh sejumlah tantangan kompleks yang bersifat teknis-infrastruktural, pedagogis, dan sosio-kultural. Kesenjangan kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur, minimnya konten berkualitas, serta kekhawatiran akan dampak negatif merupakan penghalang utama yang harus diatasi.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah penguatan kerangka pikir integrasi teknologi dalam pendidikan agama yang menekankan pada konsep "Meaningful Digital Integration", yaitu integrasi yang tidak hanya menyentuh aspek teknis tetapi juga bermakna secara pedagogis, relevan secara konten, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman serta kebangsaan. Konsep TPACK menemukan kontekstualisasinya yang spesifik dalam bidang PAI.

Implikasi praktis yang direkomendasikan adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Guru: Mengintegrasikan mata kuliah "Teknologi Pembelajaran PAI" yang aplikatif dalam kurikulum pendidikan calon guru MI.
2. Bagi Kemenag dan Dinas Pendidikan: Mengembangkan program pelatihan "Guru PAI Melek Digital" yang berkelanjutan, menyediakan platform berbagi sumber belajar digital (repository nasional), dan memperkuat kebijakan pendanaan infrastruktur TI untuk MI.
3. Bagi Kepala Madrasah dan Guru: Membangun budaya inovasi di madrasah dengan membentuk tim pengembang media, menyelenggarakan workshop internal, dan menjalin kemitraan dengan orang tua untuk mengawal penggunaan TI yang sehat di rumah.
4. Bagi Peneliti Lanjutan: Perlu penelitian tindakan (action research) untuk menguji efektivitas model-model integrasi TI spesifik (seperti gamifikasi akhlak, VR untuk sejarah Islam) di MI, serta penelitian kebijakan tentang model pembiayaan berkelanjutan untuk transformasi digital madrasah.

Dengan upaya kolaboratif dan sistematis dari semua pemangku kepentingan, teknologi informasi dapat dioptimalkan perannya bukan untuk menggosok nilai-nilai tradisi keislaman yang luhur, tetapi justru untuk memperkuat, mempermakna, dan mengkontekstualisasikannya bagi generasi muslim Indonesia di abad digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai. (2024). Analisis Implementasi Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Ilyas Al Fath. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 25–37. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.111>
- Al-Faid, M., & Lismawati, L. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1215>
- Anita Puspa Meilina. (2025). Dinamika Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Lampung Timur: Analisis terhadap Peran Guru dalam Menghadapi Era Pendidikan Inklusif. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 53–69. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2558>
- Aprianti, A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11878>
- Arkiang, F. (2025). PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBA BARAT. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 673–684. <https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8443>
- Asy'arie, B. F., Humaidi Aziz, M., Heru Setiadi, A., & Ali, M. (2024). Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 25–39. <https://doi.org/10.25217/jtep.v4i2.5002>
- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.823>
- Azhar, I. S., Fuadi, A., & Dawi, M. N. (2025). Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 36–47. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.452>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Fadholi, A. (2024). Peran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1576>
- Falah, S., & Muslih, I. (2024). EKSISTENSI MADRASAH DINIYAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(01),

- 48–55. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v3i01.4803>
- Fatmawati, F. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 29–43. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i1.517>
- Hamdanah, H. (2025). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 173–185. <https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.827>
- Harahap, M. R. (2025). Peran Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 151–159. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.533>
- Hasanah, A., & Rohimah, S. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *TSAQOFAH*, 4(3), 2117–2128. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3065>
- Iqbal, M. (2024). Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.417>
- Iswati, I. (2024). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Proyek Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 381–395. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i2.128>
- Mandalia, S. A. (2024). Inovasi Teknologi Informasi untuk Efisiensi Manajemen Pendidikan dan Akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 123–142. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3812>
- Masfufah, M. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Teoritis dan Praktis. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 112–123. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i3.530>
- Muarifah, M., Fatimah, M., & Subando, J. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 6(1), 772–784. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8364>
- Muhamad Syarif Hidayatullah & Siyono. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 337–349. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.673>
- Muin, M. T., & Setyawan, A. (2024). Konsep Pendidikan Anak di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.617>
- Nasution, Z. (2025). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(4), 192–198. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i4.575>
- Nuning, K. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9046>
- Nur Fitria Anggraini & Achmad Rasyid Ridha. (2024). Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Tempursar Sambi. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2),

- 16–27. <https://doi.org/10.71242/4v71kp96>
- Pohan, N., Robiah, R., & Habib, M. (2025). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Islam di Madrasah Ibtidaiyah Daerah Minoritas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.459>
- Putri, A. R. I., & Shohib, M. W. (2025). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 244–255. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.872>
- Rofiki & Fathurrosyid. (2025). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 89–104. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.150>
- Rosmawati, R. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI 1 Palopo. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 3(1), 198–207. <https://doi.org/10.30863/maraja.v3i1.5823>
- Safran, S. (2025). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 180–192. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i3.562>
- Septianingrum, N. B., & Wicaksono, H. (2025). Implementasi Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IX di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 77–86. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i2.1020>
- Siregar, A. S., Andriyana, J., & Humairoh, F. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i1.516>
- Suharsono, S. (2024). Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3160>
- Sulistiyowati, E. (2024). Peran Blog Sebagai Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v3i2.8998>
- Suparno, S. (2025). PERAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGOPTIMALKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 6(1), 280–291. <https://doi.org/10.31932/jutech.v6i1.5143>
- Wildana, Zuhdia, & Darwis. (2025). Penerapan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Kampung Baru. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 110–127. <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i2.1290>